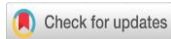




PENGARUH IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM INFORMASI KINERJA APARATUR (SIKAP) TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN BATANG ANAI

Dea Ananta¹, Tia Ayu Ningrum², Syahril³, Novriyanti Achyar⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: tiayuningrum@fip.unp.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2203>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026
Final Revised: 11 February 2026
Accepted: 16 March 2026
Published: 30 April 2026

Keywords:

teacher work discipline
SIKAP
information systems
ASN performance
educational technology



ABSTRACT

Objective: One problem of teachers' work discipline is tardiness and irregular performance reporting, indicating the need for a technology-based monitoring system. This study aims to analyze teachers' discipline, examine the implementation of SIKAP, and its effect. A quantitative survey method was used. The results show that SIKAP implementation significantly affects teachers' work discipline. The novelty lies in using SIKAP as a technology-based monitoring system in elementary schools. *Methods:* This research used a quantitative approach with a positivist paradigm. The population was 288 civil servant teachers, with 174 respondents selected through cluster random sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed with descriptive and inferential statistics, including validity, reliability, normality, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). Results: The results show that teacher work discipline is in the good category, while SIKAP implementation is fairly good to good. Hypothesis testing indicates that SIKAP has a significant effect on teacher discipline ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$), with an R^2 value of 0.718, meaning 71.8% of discipline is influenced by SIKAP implementation. *Novelty:* This study emphasizes the importance of digital performance management systems in improving teacher discipline by linking technology implementation with behavioral outcomes in education.

ABSTRAK

Objektif: Salah satu permasalahan disiplin kerja guru adalah keterlambatan dan ketidakteraturan pelaporan kinerja, sehingga diperlukan sistem pengawasan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis disiplin kerja guru, mengkaji implementasi SIKAP, serta pengaruhnya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan survei. Hasil menunjukkan bahwa implementasi SIKAP berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan SIKAP sebagai sistem pengawasan berbasis teknologi di sekolah dasar. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme. Populasi berjumlah 288 guru ASN, dengan sampel responden melalui teknik cluster random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berada pada kategori baik, sedangkan implementasi SIKAP berada pada kategori cukup baik hingga baik. Uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$) dengan nilai R^2 sebesar 0,718, yang berarti 71,8% disiplin kerja dipengaruhi oleh implementasi SIKAP. Kebaruan: Penelitian ini menegaskan peran sistem informasi digital dalam meningkatkan disiplin kerja guru melalui integrasi antara teknologi dan perilaku kerja dalam konteks pendidikan.

Kata kunci: disiplin kerja guru, SIKAP, sistem informasi, kinerja ASN, teknologi pendidikan

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan. Sebagai pelaksana utama pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pembentuk karakter, serta teladan bagi peserta didik (Sari et al., 2022). Peran tersebut menuntut adanya profesionalisme dan komitmen tinggi, salah satunya tercermin dalam disiplin kerja. Disiplin merupakan ketaatan terhadap aturan yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan, serta mencerminkan kondisi tertib dan teratur dalam menjalankan tugas (Muflihini, 2023). Selain itu, disiplin juga diartikan sebagai kesadaran dan kesediaan individu untuk menaati peraturan organisasi dan norma yang berlaku (Yuniarti et al., 2021). Syahril dan Ningrum (2021) menjelaskan bahwa perilaku disiplin didukung oleh pemahaman terhadap sistem peraturan, norma, kriteria, dan standar kerja, yang kemudian membentuk sikap mental taat dan tertib melalui proses latihan serta pengendalian diri. Disiplin juga tercermin dalam kesungguhan individu dalam menaati aturan secara sadar dan bertanggung jawab (Syahril & Ningrum, 2021). Dengan demikian, disiplin kerja guru menjadi indikator penting dalam mencerminkan tanggung jawab, kepatuhan, serta kesungguhan dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Muridha, 2023) (Alif, 2021)

Disiplin kerja guru memiliki implikasi langsung terhadap kualitas layanan pendidikan. Guru yang disiplin cenderung mampu mengelola waktu, melaksanakan tugas sesuai prosedur, serta menjaga keteraturan proses pembelajaran (Berliana et al., 2020). Sebaliknya, rendahnya disiplin kerja dapat berdampak pada ketidakteraturan administrasi, terganggunya proses belajar mengajar, serta menurunnya motivasi belajar peserta didik (Sudin, 2022; Hafidulloh et al., 2020). Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, disiplin kerja mencerminkan kepatuhan terhadap aturan waktu, peraturan organisasi, perilaku kerja, serta ketentuan lainnya yang mengatur pelaksanaan tugas (Yuniarti et al., 2021; Farida & Hartono, 2016). Oleh karena itu, disiplin kerja tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan bagian dari sistem pengelolaan organisasi yang harus didukung oleh mekanisme pengawasan yang efektif.

Namun demikian, hasil observasi awal yang dilakukan pada awal September 2025 di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai menunjukkan bahwa permasalahan terkait kedisiplinan guru masih sering dijumpai. Masih ditemukan guru yang belum mematuhi ketentuan jam kerja, seperti datang melebihi waktu yang telah ditetapkan, sehingga mengganggu kesiapan pembelajaran pada jam awal. Selain itu, keterlambatan dalam penyusunan dan pengisian laporan kinerja harian juga masih terjadi, yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan dalam pengelolaan waktu kerja. Fenomena lain terlihat dari ketidakkonsistenan pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal, seperti keterlambatan masuk kelas dan meninggalkan kelas saat proses belajar berlangsung. Di samping itu, masih terdapat guru yang belum menyelesaikan perangkat pembelajaran sesuai jadwal serta rendahnya kepatuhan terhadap aturan dan prosedur kerja, termasuk ketidaksesuaian data kehadiran dan pelanggaran tata tertib sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin kerja guru di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pengelolaan disiplin kerja tidak lagi hanya bergantung pada pengawasan manual, tetapi juga didukung oleh sistem berbasis digital. Teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan, akurasi pencatatan, serta transparansi kinerja pegawai (Tsauri, 2013). Perkembangan teknologi juga menjadi faktor eksternal yang mendorong perubahan organisasi agar lebih adaptif dan efisien dalam mengelola sumber daya manusia (Rusdinal & Afriansyah, 2021). Dalam

konteks ini, penggunaan sistem informasi sebagai alat pengawasan dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan melalui pencatatan kehadiran dan pelaporan kinerja secara real-time serta berbasis data (Muflihini, 2023).

Salah satu bentuk implementasi teknologi dalam manajemen kinerja aparatur adalah penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kinerja Aparatur (SIKAP). Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi pencatatan kehadiran, pelaporan kinerja harian, serta pemantauan aktivitas pegawai secara terintegrasi (Suryaningsih & Wirahadi Ahmad, 2023; Sapto Setyo Nugroho et al., 2024). Penggunaan aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kedisiplinan kerja aparatur sipil negara (ASN). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIKAP dapat meningkatkan produktivitas kerja dan tingkat kehadiran pegawai secara signifikan (Yendra & Alhadi, 2025). Selain itu, penggunaan sistem informasi dalam organisasi juga terbukti mampu meningkatkan ketepatan dan kesesuaian pelaksanaan tugas pegawai (Nurjaya, 2021).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada September 2025 di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai, implementasi aplikasi Sistem Informasi Kinerja Aparatur (SIKAP) belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih ditemukan berbagai kendala dalam penggunaannya, seperti aplikasi yang mengalami error atau crash pada jam kerja sehingga menghambat proses absensi dan pelaporan kinerja harian. Permasalahan juga terjadi pada fitur deteksi lokasi (GPS) yang belum akurat, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara kehadiran riil dengan data sistem. Selain itu, ketidakstabilan server yang ditandai dengan lambatnya proses input serta gagal autentikasi turut menghambat pelaporan kinerja secara tepat waktu. Hambatan lain juga berasal dari keterbatasan perangkat dan akses akun yang mengganggu kontinuitas penggunaan aplikasi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kepatuhan dan konsistensi guru dalam memanfaatkan aplikasi SIKAP sebagai sistem pengawasan berbasis digital.

Temuan tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas implementasi aplikasi SIKAP masih dipengaruhi oleh faktor teknis dan nonteknis, seperti keterbatasan perangkat, gangguan sistem, serta kurangnya pendampingan teknis (Ihsan, 2024). Selain itu, keberhasilan penerapan sistem digital juga sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia serta ketersediaan infrastruktur pendukung (Suryaningsih & Wirahadi Ahmad, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis aplikasi SIKAP memiliki potensi dalam meningkatkan disiplin kerja, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara empiris pengaruh implementasi aplikasi Sistem Informasi Kinerja Aparatur (SIKAP) terhadap disiplin kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis tingkat disiplin kerja guru, (2) menganalisis implementasi aplikasi SIKAP di kalangan guru ASN, serta (3) menganalisis pengaruh implementasi aplikasi SIKAP terhadap disiplin kerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui analisis statistik (Sugiyono, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kinerja Aparatur (SIKAP) terhadap disiplin kerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai, Kabupaten

Padang Pariaman, yang berjumlah 288 orang. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, yaitu teknik penentuan ukuran sampel dari populasi dengan tingkat kesalahan tertentu (Wahyudi et al., 2023), diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 168 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan data tidak lengkap, jumlah sampel ditingkatkan menjadi 174 responden. Namun, dalam pelaksanaannya, jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 174 responden, sehingga seluruh data tersebut digunakan dalam analisis. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok wilayah (kelurahan). Teknik ini dipilih agar sampel dapat mewakili populasi secara lebih efektif, mengingat jumlah guru pada masing-masing sekolah tidak merata.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengukur implementasi aplikasi SIKAP (variabel X) dan disiplin kerja guru (variabel Y). Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Sugiyono, 2023). Variabel implementasi aplikasi SIKAP meliputi indikator pemanfaatan dan pemahaman aplikasi, kendala dan hambatan implementasi, sumber daya, serta kepatuhan dan konsistensi penggunaan ((BKPSDM, 2024); (Syam et al., 2024); (Gerungan et al., 2024); (Aderizal & Syamsir, 2023). Sementara itu, variabel disiplin kerja guru diukur melalui indikator ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, serta tanggung jawab terhadap pekerjaan (Adawiyah et al., 2022; Ayu Ashari et al., 2024; Nawir et al., 2024)

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan korelasi product moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2023). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel implementasi aplikasi SIKAP (X) dan disiplin kerja guru (Y) dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,444). Secara ringkas, hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Coba Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	r hitung (min-max)	Rata-rata r hitung	r tabel	Keterangan
Disiplin Kerja Guru (Y)	18	0,579 - 0,973	0,822	0,444	Valid
Implementasi SIKAP (X)	18	0,466 - 0,978	0,786	0,444	Valid

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria
Disiplin Kerja Guru (Y)	18	0,972	Reliabel
Implementasi SIKAP (X)	18	0,965	Reliabel

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan instrumen, pengurusan izin penelitian, penyebaran kuesioner kepada responden, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada

guru ASN pada sekolah dasar negeri yang menjadi sampel penelitian. **Analisis data** dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat implementasi aplikasi SIKAP dan disiplin kerja guru melalui perhitungan nilai rata-rata skor (*mean*), frekuensi, dan persentase. Nilai rata-rata skor selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan rentang skala Likert. Penentuan kategori dilakukan dengan mengacu pada rentang interval skor skala Likert yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Tabel Kriteria Interpretasi Skor

Interval Skor	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat Baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Cukup
1,81 – 2,60	Kurang
1,00 – 1,80	Sangat Kurang

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sedangkan uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal menjadi syarat dalam penggunaan analisis parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi aplikasi Sistem Informasi Kinerja Aparatur (SIKAP) terhadap disiplin kerja guru. Analisis dilakukan menggunakan uji statistik inferensial, yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel implementasi aplikasi SIKAP terhadap disiplin kerja guru. Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti. Pengujian signifikansi dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel implementasi aplikasi SIKAP terhadap disiplin kerja guru. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Variabel Penelitian

a. Variabel Implementasi Aplikasi SIKAP (X)

Untuk mengetahui gambaran implementasi aplikasi SIKAP, dilakukan analisis terhadap rata-rata skor pada setiap indikator variabel X yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Skor Variabel Implementasi Aplikasi SIKAP (X) Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Pemahaman dalam Pemanfaatan Aplikasi	4,11	Baik
2	Kendala dan Hambatan Implementasi	3,78	Baik
3	Sumber Daya	3,93	Baik
4	Kepatuhan dan Konsistensi Penggunaan	3,99	Baik
	Rata-Rata Variabel X	3,95	Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor variabel implementasi aplikasi SIKAP sebesar 3,95, yang menunjukkan bahwa implementasi aplikasi SIKAP berada dalam kategori baik. Jika ditinjau berdasarkan masing-masing

indikator, indikator pemahaman dalam pemanfaatan aplikasi memperoleh skor tertinggi sebesar 4,11, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami fitur, fungsi, serta tata cara penggunaan aplikasi SIKAP dengan baik.

Selanjutnya, indikator kepatuhan dan konsistensi penggunaan juga menunjukkan nilai yang relatif tinggi, yaitu sebesar 3,99, yang mengindikasikan bahwa guru cenderung telah menggunakan aplikasi SIKAP secara rutin dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Sementara itu, indikator sumber daya memperoleh skor sebesar 3,93, yang menunjukkan bahwa dukungan fasilitas, sosialisasi, serta bantuan teknis dalam penggunaan aplikasi SIKAP sudah cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Adapun indikator kendala dan hambatan implementasi memperoleh skor paling rendah, yaitu sebesar 3,78. Perlu diketahui bahwa item pada indikator ini merupakan pernyataan negatif, sehingga skor yang diperoleh merupakan skor asli dari jawaban responden tanpa dilakukan pembalikan (reverse). Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan jawaban pada kategori ragu-ragu hingga setuju terhadap adanya kendala dalam penggunaan aplikasi SIKAP. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa kendala dalam penggunaan aplikasi SIKAP masih dirasakan oleh sebagian guru, meskipun secara umum tidak berada pada tingkat yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek kendala dan hambatan implementasi masih perlu mendapat perhatian dalam upaya optimalisasi penggunaan aplikasi SIKAP di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi SIKAP di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai telah berjalan dengan cukup baik, baik dari aspek pemahaman, penggunaan, maupun dukungan sumber daya, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu menjadi perhatian dalam upaya optimalisasi penerapannya.

b. Variabel Disiplin Kerja Guru (Y)

Untuk menggambarkan tingkat disiplin kerja guru, dilakukan analisis terhadap rata-rata skor pada setiap indikator variabel Y yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Skor Variabel Disiplin Kerja Guru (Y) Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Ketepatan Waktu	3,79	Baik
2	Ketaatan terhadap Aturan	3,71	Baik
3	Tanggung Jawab	3,77	Baik
Rata-Rata Variabel Y		3,76	Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor variabel disiplin kerja guru sebesar 3,76, yang menunjukkan bahwa tingkat disiplin kerja guru berada dalam kategori baik. Jika ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, indikator ketepatan waktu memperoleh skor sebesar 3,79, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu mengelola waktu kerja dengan cukup baik, seperti datang tepat waktu dan melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Selanjutnya, indikator tanggung jawab memperoleh skor sebesar 3,77, yang mengindikasikan bahwa guru telah menunjukkan kesungguhan dalam melaksanakan tugas profesionalnya, termasuk dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, indikator ketaatan terhadap aturan memperoleh skor sebesar 3,71, yang merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, namun masih berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun secara umum guru telah mematuhi aturan yang berlaku, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam hal kepatuhan terhadap prosedur kerja dan tata tertib yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa disiplin kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai telah berjalan dengan baik, yang tercermin dari kepatuhan terhadap aturan kerja, tanggung jawab terhadap tugas, serta pengelolaan waktu yang cukup efektif dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Uji Kelayakan Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen penelitian, dilakukan uji validitas terhadap seluruh item pernyataan pada variabel X dan variabel Y yang hasilnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Output pemeriksaan validitas Variabel Y dan Variabel X

Variabel	Jumlah Item	r hitung (min-max)	Rata-rata r hitung	r tabel	Keterangan
Disiplin Kerja Guru (Y)	18	0,157 - 0,559	0,442	0,148	Valid
Implementasi SIKAP (X)	18	0,166 - 0,498	0,359	0,148	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X dan variabel Y memiliki nilai r hitung > r tabel (0,148). Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian, dilakukan uji reliabilitas terhadap variabel X dan variabel Y yang hasilnya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Output pemeriksaan reliabilitas X

Variabel	Jumlah Varian	Total Varian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Disiplin Kerja Guru (Y)	10,471	36,577	0,773	Reliabel
Implementasi SIKAP (X)	14,373	31,702	0,605	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel implementasi aplikasi SIKAP (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,605, sedangkan variabel disiplin kerja guru (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,773. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas yang hasilnya disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Normalitas

No	Keterangan	Nilai
1	N	174
2	Mean	0,000
3	Std. Deviation	3,214
4	Most Extreme Differences (Abs)	0,042
5	Most Extreme Differences (Pos)	0,042
6	Most Extreme Differences (Neg)	-0,028

7	Test Statistic	0,042
8	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
9	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,626

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Analisis Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel implementasi SIKAP terhadap disiplin kerja guru, dilakukan uji koefisien determinasi yang hasilnya disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,847	0,718	0,716	3,224

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,718. Hal ini berarti bahwa sebesar 71,8% variasi disiplin kerja guru dapat dijelaskan oleh implementasi aplikasi SIKAP, sedangkan sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

b. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dilakukan uji F yang hasilnya disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji F

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4543,505	1	4543,505	437,230	0,000
Residual	1787,351	172	10,392		
Total	6330,856	173			

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 437,230 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel implementasi aplikasi SIKAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru.

c. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel implementasi SIKAP secara parsial terhadap disiplin kerja guru, dilakukan uji t yang hasilnya disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7,931	2,869		2,765	0,006
Aplikasi SIKAP	0,925	0,044	0,847	20,910	0,000

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel implementasi aplikasi SIKAP memiliki nilai t hitung sebesar 20,910 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, implementasi aplikasi SIKAP berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,925 menunjukkan bahwa setiap peningkatan implementasi aplikasi SIKAP akan diikuti dengan peningkatan disiplin kerja guru.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban responden pada kategori setuju dan sangat setuju pada hampir seluruh item pernyataan, yang mencerminkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika ditinjau berdasarkan indikator, disiplin kerja guru dalam penelitian ini mencakup ketepatan waktu, tanggung jawab dalam pekerjaan, serta ketaatan terhadap aturan dan prosedur kerja yang secara umum menunjukkan kecenderungan positif.

Pada indikator ketepatan waktu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu memanfaatkan waktu kerja secara efektif, seperti datang dan pulang sesuai jadwal, memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, serta menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen guru dalam menjalankan tugas profesionalnya secara disiplin. Secara teoritis, ketepatan waktu merupakan indikator utama disiplin kerja yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola waktu dan melaksanakan pekerjaan secara bertanggung jawab (Nurdin et al., 2023). Guru yang disiplin akan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan tidak mengganggu kegiatan lainnya Trianto, (2023). Selain itu, kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu juga menunjukkan adanya kesungguhan dan tanggung jawab dalam bekerja, karena keterlambatan dalam penyelesaian tugas dapat menghambat kelancaran aktivitas organisasi (Nurdin et al., 2023).

Pada indikator tanggung jawab dalam pekerjaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan kesadaran dan kesediaan dalam melaksanakan tugas secara optimal, seperti menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas, tidak mengabaikan kewajiban, serta menjaga fasilitas sekolah dengan baik. Hal ini mencerminkan adanya komitmen profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Tanggung jawab merupakan indikator disiplin kerja yang menunjukkan keseriusan individu dalam melaksanakan tugas serta kesiapan untuk mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan yang dilakukan (Hafidulloh et al., 2020). Guru yang memiliki tanggung jawab tinggi akan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan sungguh-sungguh serta tidak meninggalkan pekerjaan sebelum selesai (Trianto, 2023). Selain itu, penggunaan fasilitas kerja secara tepat dan hati-hati juga mencerminkan sikap disiplin dan kepedulian terhadap keberlangsungan organisasi (Ichsan et al., 2019). Kurangnya tanggung jawab sering ditunjukkan melalui kelalaian atau meninggalkan pekerjaan tanpa alasan yang jelas, yang dapat berdampak pada menurunnya tingkat disiplin kerja (Farida & Hartono, 2016).

Selanjutnya, pada indikator ketaatan terhadap aturan dan prosedur kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, melaksanakan pekerjaan sesuai standar operasional prosedur, menggunakan atribut kerja sesuai ketentuan, serta mengajukan izin apabila berhalangan hadir. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat kepatuhan yang baik terhadap sistem dan tata tertib yang berlaku di lingkungan kerja. Ketaatan terhadap aturan merupakan cerminan utama dari disiplin kerja, di mana individu yang mematuhi peraturan organisasi menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi (Adawiyah et al., 2022).. Kepatuhan terhadap prosedur kerja juga mencerminkan kesediaan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai standar yang telah ditetapkan sehingga dapat menghindari kesalahan kerja dan meningkatkan efektivitas organisasi (Nurdin et al., 2023; Farida & Hartono, 2016). Dalam konteks pendidikan, ketaatan guru terhadap aturan sekolah merupakan bentuk profesionalisme yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang tertib dan kondusif (Trianto, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja guru telah berjalan dengan baik pada ketiga indikator utama, yaitu ketepatan waktu, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan. Hal ini sejalan dengan pendapat Adawiyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan organisasi. Tingginya tingkat disiplin kerja guru menunjukkan adanya kesadaran dan kesediaan untuk menaati peraturan sekolah (Yuniarti et al., 2021), yang pada akhirnya berperan dalam menjaga efektivitas dan keberlangsungan organisasi pendidikan. Disiplin kerja membantu memastikan bahwa setiap tugas dilaksanakan secara tertib, konsisten, dan sesuai standar yang telah ditetapkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Nurdin et al., 2023). Selain itu, disiplin juga berfungsi sebagai sarana kontrol dalam membentuk perilaku kerja yang sesuai dengan norma organisasi serta mendorong peningkatan produktivitas dan tanggung jawab individu (Khaeruman et al., 2021). Dengan demikian, disiplin kerja yang baik pada guru dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah (Farida & Hartono, 2016; Berliana et al., 2020; Trianto, 2023).

Implementasi Aplikasi SIKAP di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi SIKAP di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai berada pada kategori cukup baik hingga baik. Hal ini tercermin dari dominannya jawaban responden pada kategori setuju dan sangat setuju pada sebagian besar item pernyataan, khususnya pada indikator pemahaman aplikasi, sumber daya, serta kepatuhan dan konsistensi penggunaan. Namun demikian, jika dianalisis lebih mendalam berdasarkan masing-masing indikator, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada indikator kendala dan hambatan implementasi yang menunjukkan kecenderungan skor lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Pada indikator pemahaman dalam pemanfaatan aplikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami fitur, fungsi, serta tata cara penggunaan aplikasi SIKAP dengan baik. Hal ini terlihat dari tingginya skor pada item yang berkaitan dengan pemahaman fitur dan tujuan penggunaan aplikasi sebagai alat pengendalian disiplin. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan aplikasi secara teknis, tetapi juga memahami peran aplikasi dalam mendukung pengelolaan kinerja. Secara teoritis, pemahaman pengguna merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi sistem informasi berbasis teknologi, karena aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai sistem yang mengintegrasikan data kinerja secara digital (Syam et al., 2024; Fitriyani, 2024). Pemahaman yang baik juga didukung oleh adanya sosialisasi dan pelatihan yang memadai sebagaimana dikemukakan oleh Yendra & Alhadi (2025), yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh keterampilan pengguna terhadap prosedur penggunaan aplikasi. Untuk mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini, perlu dilakukan pelatihan lanjutan secara berkala serta penyediaan panduan penggunaan yang lebih interaktif agar pemahaman guru semakin optimal.

Pada indikator kendala dan hambatan implementasi, hasil penelitian menunjukkan adanya variasi jawaban yang lebih tinggi pada kategori ragu-ragu hingga tidak setuju, terutama pada item yang berkaitan dengan gangguan jaringan, error aplikasi, keterbatasan perangkat, serta kesulitan memahami fitur tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum implementasi berjalan cukup lancar, masih terdapat kendala teknis yang dirasakan oleh sebagian guru. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Syam et al. (2024) yang

menyatakan bahwa gangguan jaringan dan sistem merupakan hambatan utama dalam implementasi absensi berbasis elektronik. Selain itu, keterbatasan perangkat dan kesulitan dalam memahami fitur aplikasi juga menunjukkan adanya kendala pada aspek efisiensi penggunaan dan kesiapan teknologi (Fitriyani, 2024). Oleh karena itu, untuk meningkatkan skor pada indikator ini, diperlukan upaya perbaikan seperti peningkatan kualitas jaringan internet di sekolah, optimalisasi performa aplikasi agar lebih stabil dan responsif, serta penyederhanaan tampilan dan fitur aplikasi agar lebih mudah digunakan. Selain itu, dukungan teknis yang cepat dan responsif dari operator juga perlu ditingkatkan agar setiap kendala yang muncul dapat segera ditangani, sehingga tidak mengganggu konsistensi penggunaan aplikasi (Husna & Suparti, 2025).

Pada indikator sumber daya, hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendukung, sosialisasi, serta bantuan teknis dalam penggunaan aplikasi SIKAP sudah berada pada kategori baik. Hal ini tercermin dari tingginya skor pada item yang berkaitan dengan ketersediaan internet, panduan penggunaan, serta keberadaan operator teknis. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi SIKAP telah didukung oleh sumber daya yang memadai, baik dari aspek fasilitas maupun sumber daya manusia. Secara teoritis, sumber daya merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan berbasis teknologi, karena mencakup kemampuan pengguna, ketersediaan fasilitas, serta dukungan teknis yang mendukung kelancaran penggunaan sistem (Fitriyani, 2024). Penelitian Aderizal dan Syamsir (2023) juga menegaskan bahwa keberhasilan sistem absensi online sangat dipengaruhi oleh kesiapan perangkat dan kompetensi pengguna. Meskipun demikian, untuk meningkatkan efektivitas implementasi, perlu dilakukan peningkatan kualitas fasilitas secara berkelanjutan, seperti memastikan kestabilan jaringan internet, memperbaiki perangkat yang digunakan, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan teknis yang lebih mendalam.

Selanjutnya, pada indikator kepatuhan dan konsistensi penggunaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan aplikasi SIKAP secara rutin dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari tingginya skor pada item yang berkaitan dengan pelaksanaan absensi, pengisian laporan kinerja harian, serta penggunaan aplikasi secara berkelanjutan meskipun tanpa pengawasan langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi SIKAP telah berfungsi sebagai alat pengendalian kinerja yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru. Secara teoritis, kepatuhan dan konsistensi penggunaan merupakan indikator utama keberhasilan implementasi sistem absensi berbasis elektronik, karena sistem hanya akan berjalan optimal apabila digunakan secara rutin dan sesuai prosedur (Syam et al., 2024; Aderizal & Syamsir, 2023). Selain itu, kepatuhan terhadap penggunaan aplikasi juga mencerminkan sikap disiplin dan komitmen pengguna dalam menjalankan tugas administratifnya (Fitriyani, 2024). Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, diperlukan penguatan kebijakan serta monitoring yang berkelanjutan agar penggunaan aplikasi tetap konsisten dan tidak mengalami penurunan seiring waktu.

Secara keseluruhan, implementasi aplikasi SIKAP di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai telah berjalan dengan cukup baik, terutama pada aspek pemahaman, sumber daya, serta kepatuhan penggunaan. Namun, masih terdapat kendala teknis yang perlu mendapat perhatian, khususnya terkait jaringan, stabilitas aplikasi, dan kemudahan penggunaan fitur. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem, tetapi juga oleh sinergi antara teknologi, sumber daya manusia, serta dukungan infrastruktur dan kebijakan (Suryaningsih & Wirahadi Ahmad,

2023; Sapto Setyo Nugroho et al., 2024; Yendra & Alhadi, 2025; BKPSDM, 2024). Oleh karena itu, upaya perbaikan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar implementasi aplikasi SIKAP dapat berjalan lebih optimal dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan disiplin kerja guru.

Pengaruh Implementasi Aplikasi SIKAP terhadap Disiplin Kerja Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi aplikasi SIKAP memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap disiplin kerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t dan uji F sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,718 menunjukkan bahwa sebesar 71,8% disiplin kerja guru dipengaruhi oleh implementasi aplikasi SIKAP, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai koefisien regresi yang positif (0,925) juga menunjukkan bahwa semakin baik implementasi aplikasi SIKAP, maka semakin tinggi tingkat disiplin kerja guru.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa aplikasi sistem informasi berperan sebagai alat pengawasan dan pengendalian disiplin kerja pegawai (Rungkati & Hendrawan, 2023). Sistem absensi digital memungkinkan pemantauan kehadiran secara real-time, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap aturan kerja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem absensi digital berpengaruh positif terhadap disiplin kerja (Khasanah & Antariksa, 2021; Aisyah, A., & Yasri, 2019; Uloli et al., 2024). Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Johannes et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa implementasi sistem absensi digital mampu meningkatkan disiplin ASN melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta kemudahan pemantauan kehadiran secara real-time. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa dukungan infrastruktur dan pelatihan teknologi menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan efektivitas sistem (Johannes et al., 2025).

Selanjutnya, penelitian oleh Asmawati et al. (2021) juga memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa sistem informasi presensi online memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan Kinerja (Asmawati & Mulyono, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem absensi yang diterapkan, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi, khususnya sistem absensi elektronik, merupakan faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai, termasuk guru.

Secara konseptual, peningkatan disiplin kerja melalui aplikasi SIKAP dapat dijelaskan melalui mekanisme pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas. Aplikasi SIKAP mendorong guru untuk hadir tepat waktu, melaporkan kinerja secara rutin, serta mematuhi prosedur kerja, sehingga membentuk perilaku kerja yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Namun demikian, meskipun pengaruhnya besar, masih terdapat faktor lain yang memengaruhi disiplin kerja, seperti keteladanan pimpinan, pengawasan, serta motivasi kerja (Khaeruman et al., 2021; Trianto, 2023). Oleh karena itu, implementasi aplikasi SIKAP perlu didukung oleh faktor organisasi lainnya agar dapat meningkatkan disiplin kerja secara maksimal.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja guru di Sekolah

Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai berada pada kategori baik, sedangkan implementasi aplikasi SIKAP tergolong cukup baik hingga baik. Hasil analisis membuktikan bahwa implementasi aplikasi SIKAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja guru dengan kontribusi sebesar 71,8%. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan kinerja mampu meningkatkan kepatuhan, tanggung jawab, dan keteraturan kerja guru.

Implikasi: Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan sistem informasi berbasis digital seperti SIKAP dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Pemanfaatan aplikasi ini terbukti mampu mendorong kepatuhan terhadap aturan, meningkatkan tanggung jawab kerja, serta menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dari pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan implementasi aplikasi, termasuk melalui penguatan regulasi penggunaan sistem absensi dan pelaporan kinerja berbasis digital. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi, seperti kestabilan jaringan internet dan optimalisasi server aplikasi, perlu menjadi perhatian utama agar penggunaan aplikasi dapat berjalan tanpa hambatan teknis. Secara praktis, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan aplikasi SIKAP dalam mekanisme evaluasi kinerja guru serta menjadikannya sebagai bagian dari budaya kerja berbasis digital. Di samping itu, evaluasi berkala terhadap sistem aplikasi SIKAP perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul serta melakukan perbaikan sistem secara berkesinambungan, sehingga implementasi aplikasi dapat memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap peningkatan disiplin kerja guru.

Batasan: Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah yang hanya mencakup Kecamatan Batang Anai serta variabel penelitian yang terbatas pada implementasi aplikasi SIKAP dan disiplin kerja guru. Selain itu, data yang digunakan bersumber dari persepsi responden melalui angket, sehingga berpotensi mengandung subjektivitas.

REFERENSI

- Adawiyah, Abubakar, H., & Setiawan, L. (2022). *Disiplin Dan Motivasi Kerja Pegawai Negeri Sipil*. Chakti Pustaka Indonesia.
- Aderizal, S. A., & Syamsir. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Online (Abon) Berbasis Aplikasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 24229–24240.
- Aisyah, A., & Yasri, Y. (2019). Electronic Attendance and Allowance Performance Effect Towards Discipline and Work Motivation in Ministry of Religion Regional Office. *International Journal of Business, Economics and Management*, 3(1), 10–21.
- Alif, R. D. (2021). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP DISIPLIN KERJA PADA PEGAWAI KANTOR SATUAN POLISI PAMONG PRAJA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR Renaldi. *Jurnal Administrasi Public*, 3(2), 167–186.
- Asmawati, E., & Mulyono, S. (2021). *International Journal of Scientific and Academic Research (IJSAR) The Influence of online Presence Information Systems and Leadership Against Teacher Performance Mediated by Discipline in Teachers in Lumajang Regency , Indonesia Gajayana University of Malang , Indonesia*. 1(5), 13–24.
- Ayu Ashari, Andi Irwan, & Jumaidah Jumaidah. (2024). Implementasi Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(4), 40–64. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i4.1320>
- Berliana, H. P., Nelitawati, N., Rifma, R., & Irsyad, I. (2020). Hubungan Pengawasan dengan

- Disiplin Kerja Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 1(2), 34–37. <https://doi.org/10.24036/jeal.v1i2.60>
- BKPSDM. (2024). manual book SIKAP (Sistem Informasi Kinerja Aparatur). In *Padang Pariaman*.
- Farida, U., & Hartono, S. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Unmuh Ponorogo Press*.
- Fitriyani, H. (2024). Implementasi kebijakan absensi online dalam meningkatkan disiplin aparatur sipil negara pada subbag umum dan kepegawaian dikantor dinas kepemudaan dan olahraga kota palembang. *Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung*, 8(3).
- Gerungan, G. F., Lengkong, V. P. K., & Trang, I. (2024). Analisis Absensi Digital dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Sekretariat DPRD Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 12(4), 568–575.
- Hafidulloh, Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2020). *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Percetakan Bintang.
- Ihsan, M. (2024). Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Kinerja Aparatur (Sikap) Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan*, 1–14.
- Johannes, R. A., Mamonto, M. R., Modeong, Y., & Djajusman, A. K. (2025). The Implementation Of Digital Attendance In Improving Civil Servant Discipline: A Case Study At Bkpsdm Bolaang Mongondow Timur. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 4(11), 1762–1771. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v4i11.877>
- Khaeruman, Marnisasah, L., Idrus, S., Irawati, L., Farradia, Y., Erwantiningsih, E., Hartatik, Supatmin, Yuliana, Aisyah, N., Natan, N., Widayanto, mutinda teguh, & Ismawati. (2021). Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Konsep & Studi Kasus. In *Bookchapter*. CV. AA. RIZKY.
- Khasanah, M., & Antariksa, W. F. (2021). Implementasi Presensi Elektronik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar Islam. *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 221–236. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.82>
- Muflihin, H. (2023). *Motivasi Kinerja*. Berkah Aksara Cipta Karya.
- Muridha, H. (2023). *Disiplin, Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja* (S. Siagian (ed.)).
- Nawir, M., Bachtiar, R. A., Afifah, S. R., & Ainun Lestari. (2024). Idikator Disiplin Kerja. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiir*, 10(September), 301–320.
- Nurdin, M. A., Erislan, & Ramli, S. (2023). *Manajemen Kinerja Karyawan (Kedisiplinan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja, serta Lingkungan Kerja)*. Mitra Ilmu.
- Nurjaya, N. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Hazara Cipta Pesona. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional Vol.*, 3(1), 60–74.
- Rungkati, M. Z. A., & Hendrawan, J. (2023). Implementasi Sistem Absensi Pegawai Dengan Verifikasi Lokasi Kerja Pada Dinas Perhubungan Pemko Medan. *Digital Transformation Technology*, 3(2), 669–676. <https://doi.org/10.47709/digitech.v3i2.3110>
- Rusdinal, & Afriansyah, H. (2021). *Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi*. PT Rahagrafindo Persada.

- Sapto Setyo Nugroho, Fajar Alan Syahrier, Liza Trisnawati, & Luluk Elvitaria. (2024). Implementasi Pemerintahan Digital Pada Sistem Penilaian Kinerja Secara Elektronik (E-Sikap) Organisasi Perangkat Daerah. *SUMUR- Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i1.621>
- Sari, M. N., Kurniawan, A., Fayola, ayyesha dara, Nawawi, I., Aprianti, K., Abrudurohim, & Lotulung, christa vike. (2022). Manajemen Pendidikan. In *Yogyakarta: Media Akademi*.
- Sudin, A. (2022). Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Sano Nggoang. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 552–561. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3750>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (5th ed.). Alfabeta CV.
- Suryaningsih, P., & Wirahadi Ahmad, A. (2023). Dampak Penerapan Penerapan SIKAP Terhadap Aspek Produktivitas Kerja pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Agam. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.162>
- Syahril, & Ningrum, T. A. (2021). *Perilaku dan Budaya Organisasi*. PT Rahagrafindo Persada.
- Syam, A. H., Dina, N., & Monalisa. (2024). Pengaruh Absensi Online Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Camat Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 1(1), 1–8.
- Trianto, A.H. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMPIT Al-Hikmah Cipayung Jaya Depok. *Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76124%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76124/1/Watermark_11190182000055_AdhaHibatullahTrianto.pdf
- Tsauri, S. (2013). *MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*. STAIN Jember Press Jl.
- Uloli, A., Rachman, A., & Podungge, D. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Elektronik Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Djalaluddin Gorontalo. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis (JIMB)*, 12(3), 1409–1416.
- Wahyudi, Avianti, W., Martin, A., Jumali, Andriyani, N., Prihatiningsih, D., Misesani, D., Fahrudin, Yufrinalis, M., Mbari, M. A. F., Ningsih, A. G., Yulianto, A., Rokhman, M. T. N., Haqiyah, A., & Sukwika, T. (2023). *Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT) Wahyudi*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Yendra, W., & Alhadi, Z. (2025). *Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Kinerja Aparatur (SIKAP) dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman Program Studi Ilmu Administrasi Negara , Universitas Negeri Padang*. 9, 3168–3172.
- Yuniarti, R., Irwansyah, R., Hasyim, M. A. N., Riswandi, P., Septania, S., & Rochmi, A. (2021). *Kinerja Karyawan*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA